

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar serta sebagai wadah untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang sempurna. Dalam bidang pembelajaran dan pendidikan, matematika memegang peranan yang sangat vital sebagai bagian integral dari pendidikan dasar. Pendidikan matematika tidak hanya memberi tuntutan kepada siswa untuk menguasai teori serta konsep, namun pula untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kreatif dalam menghadapi masalah yang majemuk. Di Indonesia, matematika menjadi satu mata pelajaran inti yang diajarkan pada sekolah dasar, dan penguasaannya sangat penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan dalam studi akademis serta profesional pada masa mendatang. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan fondasi yang sangat penting bagi siswa untuk mengetahui dan memahami konsep matematika dengan baik.¹

Pembelajaran matematika pada sekolah dasar merupakan dasar siswa untuk mengetahui dan memahami konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika pada sekolah dasar artinya untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dasar, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran logis serta sistematis. Tujuan utama pembelajaran matematika yakni siswa dapat memahami konsep dan menerapkan proses matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang efektif bisa membantu siswa mengembangkan kepandaian logis, sistematis serta kreatif. Pembelajaran matematika saat ini berfokus di penyampaian materi secara pribadi, sebagai akibatnya tidak menumbuhkan kemampuan siswa untuk bernalar secara kritis.² Oleh sebab itu pembelajaran

¹ Rosita, Skripsi: "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sd Al-Fath Cirendeu," (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hal 40.

² Risma Astutiani Dkk, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya," Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019, hal 298.

matematika hendaknya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir matematis. Salah satu caranya yaitu menghadapkan siswa pada soal atau permasalahan yang cukup menantang serta menarik, sehingga dapat menumbuhkan perilaku kritis ingin memecahkan persoalan dengan berdiskusi bersama-sama. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Namun menurut Arrahim serta Amalia pada jurnalnya mengatakan bahwa siswa sekolah dasar mempunyai kemampuan pemecahan persoalan yang rendah, sebagai akibatnya mereka tidak bisa mengidentifikasi masalah dalam soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat siswa menjawab soal menggunakan cara yang tidak sinkron dengan intruksi serta tidak menggunakan langkah-langkah yang benar. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan.³ Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menuntaskan masalah matematika menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika yang sudah dipelajari.⁴ Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, matematika diharapkan bisa menyiapkan kemampuan siswa dalam menggunakan rumus atau perhitungan, dan melibatkan siswa dalam kemampuan bernalar kritis dan analitis untuk memecahkan sebuah persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, masalah yang diberikan seringkali berbentuk soal pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pada pembelajaran matematika, masalah yang diberikan berbentuk soal pemecahan masalah. Berdasarkan Polya dalam Karsoni ada empat langkah pada penyelesaian masalah, yaitu: 1) memahami soal, 2) menyusun langkah-langkah, 3) melaksanakan perencanaan, dan

³ Arrahim dan Serly Amalia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisten Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Wanasari 14 Cibitung - Bekasi". *Pedagogik*, vol VI, No. 1 (2018): hal 22.

⁴ Apri Kurniawan, dkk "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Berbantuan Soal Ontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* , vol 2, No. 5 (2019) hal 272.

4) memeriksa kembali.⁵ Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dan menjadi lebih efektif dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagian besar didefinisikan melalui soal matematika berbentuk cerita. Dalam hal ini, kemampuan literasi matematis menjadi sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami dan memecahkan masalah matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Literasi matematis merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks, serta untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan literasi matematis yang baik, sehingga mereka dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.⁶

Kemampuan seorang untuk merumuskan, menguraikan, serta menggunakan konsep, informasi, teknik, serta alat matematika untuk mengungkapkan serta memprediksi suatu kejadian disebut literasi matematis. Menurut definisi yang dikemukakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada *Draft Assessment and Analytical Framework* PISA tahun 2015, literasi matematis merupakan kemampuan individu siswa dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Literasi matematika merupakan salah satu fokus penilaian utama dalam PISA, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Hasil terakhir PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia di PISA naik 5 sampai 6 posisi dibandingkan dengan tahun 2018. Namun, sangat disayangkan bahwa

⁵ Karsoni Berta Dinata. "Strategi Pemecahan Masalah Dalam Matematika", *Jurnal Eksponen* Vol 7 Nomor 2, September 2017. Hal 55

⁶ Vitantri and Syafrudin, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita" *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. vol 11, no 3, 2022. hal 2109

⁷ Devi Anggraeni Pratiwi Et Al., "Level Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship Berdasarkan Gaya Kognitif," *Kadikma* vol 10, No. 3 (2019) hal 2.

nilai skor literasi membaca, matematika, dan sains menurun. Skor rata-rata PISA Indonesia dalam kategori literasi membaca, matematika, dan sains berturut-turut sebesar 359, 366, dan 383. Berdasarkan Kemendikbud Ristek, hasil PISA 2022 mengalami penurunan hasil belajar secara internasional, meskipun mengalami kenaikan peringkat dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan hasil skor rata-rata PISA tersebut, dapat dilihat bahwa literasi matematis Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kegiatan membaca yang diminati oleh siswa di Indonesia. Literasi matematika memiliki peranan penting dalam melatih siswa untuk berpikir logis, agar dapat memecahkan masalah dengan menganalisis fakta dan prosedur yang baik. Dengan demikian, literasi matematika sangat berguna bagi siswa dalam memecahkan permasalahan dalam dunia nyata.⁸

Literasi matematika sangat penting dalam melatih siswa untuk berpikir logis dan dapat memecahkan masalah dengan menganalisis informasi dan praktik yang baik. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata. Menurut pendapat Naufal dan Amalia dalam jurnalnya mengatakan bahwa program kebijakan merdeka belajar yang dirancang oleh Menteri pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memuat konsep pendidikan merdeka belajar yang memiliki fokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa untuk mampu menganalisis dengan baik dan dapat berpikir kritis, kemampuan kognitif tersebut berupa literasi matematis.⁹ Setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, dan kemampuan kognitif siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis. Struktur kognitif siswa dalam menafsirkan matematika dalam berbagai permasalahan dan konteks dalam kehidupan akan berbeda-beda tergantung lingkungan yang dialami oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar matematika di sekolah bukan hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa dalam operasi hitung bilangan

⁸ Anita Widiasari Partini, Skripsi: "Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Membaca Pada Materi Keseimbangan Kimia". Bandung: UPI, 2023. hal 2.

⁹ Naufal and Amalia, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning". Seminar Nasional Pendidikan Matematika. vol 3, no 1, 2022. hal 334

atau menghafal rumus-rumus untuk menyelesaikan soal, namun siswa harus belajar mengaitkan matematika ke dalam kehidupan nyata.

Di tingkat Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas IV, penguasaan literasi matematis sebagai hal yang sangat penting. Di tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep matematis yang lebih kompleks, seperti di materi pecahan, pengukuran serta pemecahan masalah. Pada hal ini, literasi matematis dapat membantu siswa memahami dan memakai operasi untuk matematika lanjut. Sesuai hasil observasi yang dilakukan di MI Nurudzolam Pare, pada saat di kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, terlebih di pemecahan masalah soal cerita. Soal cerita artinya soal yang tersaji pada bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah yang lainnya. Kesulitan siswa dalam merampungkan pemecahan masalah tersebut disebabkan oleh rendahnya taraf literasi matematis mereka saat memahami materi yang diberikan oleh guru di kelas.¹⁰ Dalam hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki ilustrasi kentara bagaimana menghubungkan antara situasi konkret yang mereka hadapi setiap hari menggunakan kalimat matematika yang sempurna. Untuk bisa menyelesaikan soal cerita, hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu membaca soal menggunakan akurat, mengaitkan soal tadi dengan konsep matematika atau rumus-rumus yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal dengan guru kelas IV MI Nurudzolam Pare, mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di madrasah ibtidaiyah tidak sebanding dengan sekolah dasar. Selain kesulitan saat menghadapi pemecahan soal cerita, siswa juga kesulitan untuk menghafalkan operasi hitung bilangan dimana dasar soal matematika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas, terungkap bahwa literasi matematis siswa kelas

¹⁰ Raharjo, Dkk. "Pembelajaran Soal Cerita Di SD," (Sleman: PPPTK Matematika, 2009) hal 74.

IV masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Guru kelas telah mengamati bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi penyelesaian, dan mengkomunikasikan jawaban mereka dengan efektif. Adapun faktor yang membuat siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan menyebabkan siswa mempunyai daya ingat yang rendah. Jika siswa memiliki daya ingat rendah, maka bisa mengganggu proses belajar mengajar terutama pada saat pelajaran matematika yang terdiri dari rumus-rumus yang telah dipelajari serta yang harus siswa ingat. Selain harus menghafal rumus-rumus matematika, tingkat literasi siswa pada pelajaran matematika juga tergolong rendah. Dapat diketahui pada saat pengamatan di kelas, saat guru menjelaskan materi namun kebanyakan siswa masih jarang memperhatikan. Sedangkan saat guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal pada buku bahan ajar (LKS), siswa tergolong masih kesulitan untuk memahami soal cerita yang harus mereka hubungkan dengan kehidupan nyata dan prosedur matematika.

Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa siswa secara individu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal menggunakan pemecahan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, suatu permasalahan hendaknya dapat diselesaikan secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kerja kelompok menjadikan siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat berpikir kritis dan mampu berdiskusi untuk saling berbagi pendapat. Kegiatan berkelompok memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut merupakan salah satu wujud untuk meningkatkan

literasi matematis. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran secara berkelompok atau kooperatif untuk menunjang kemampuan literasi matematis siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran. Karena itu, peneliti berinovasi menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share*, guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara berkelompok dan meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal cerita yaitu dengan menerapkan model pembelajaran teknik *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab secara individu bersama teman-teman kelompoknya. Oleh karena itu bagi peneliti, penelitian ini sangat penting karena akan membuktikan bahwa dengan memberikan model pembelajaran yang menarik dan menantang, akan membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran luas dan volume. Dalam hal ini, guru juga lebih memperhatikan kemampuan literasi matematis siswa sebagai suatu solusi untuk mengurangi kesulitan dalam memecahkan masalah matematika berbentuk cerita menggunakan model pembelajaran teknik *Think Pair Share*.

Sejalan dengan kondisi tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Dela Wati pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami sepenuhnya permasalahan yang disajikan dalam soal, sehingga membuat siswa belum bisa menggunakan konsep, fakta, serta prosedur untuk merumuskan, menyajikan, dan menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, siswa juga belum bisa mengkomunikasikan hasil dari solusi permasalahan dengan efektif, sehingga kemampuan literasi matematis pada

penelitiannya masih belum terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Rafika Rahmah pada tahun 2023 juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah belum terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dengan kemampuan tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan cukup dan kemampuan sedang.¹² Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ainun Luthfiatus Saadah pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.¹³

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah melalui implementasi teknik *Think Pair Share*. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Literasi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Implementasi Teknik *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat literasi matematis siswa kelas IV sebelum dan setelah implementasi teknik *Think Pair Share*?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV sebelum dan setelah implementasi teknik *Think Pair Share*?

¹¹ Dela Wati, Skripsi: “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA,” (Lampung: IAIN Metro, 2023)

¹² Nur Rafika Rahmah, Skripsi: “Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah Matematika,” (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2023)

¹³ Ainun Luthfiatus Saadah. “Eksperimentasi Pembelajaran Think Pair Share And Think Pair Square Berbantuan Classpoint App Terhadap Literasi Matematis Siswa.” (Jawa Tengah: Universitas Islam Sultan Agung, 2023)

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV yang menggunakan teknik *Think Pair Share*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi matematis siswa kelas IV dipengaruhi oleh implementasi teknik *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV dipengaruhi oleh implementasi teknik *Think Pair Share*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV setelah implementasi teknik *Think Pair Share*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini sangatlah beragam dan luas, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu. Khususnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang penelitian kuantitatif tentang hubungan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah melalui implementasi teknik *Think Pair Share* pada siswa sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi literatur untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Harapan untuk penelitian ini yaitu agar menjadi manfaat untuk berbagai bidang, antara lain:

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta tolak ukur untuk lebih meningkatkan kompetensinya, terkhusus dalam proses belajar mengajar. Guru dapat lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya implementasi model pembelajaran teknik *Think Pair Share*, diharapkan dapat meningkatkan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang literasi matematis pada soal-soal matematika dan mampu mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan nyata. Siswa juga dapat memperoleh manfaat dari belajar kelompok, sehingga memudahkan mereka saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang problematika siswa dan cara mengatasinya. Jika suatu saat peneliti menjadi seorang pengajar, mereka dapat lebih peka untuk mengetahui problematika dari siswa dan dapat lebih memperhatikan tingkat literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dengan mencoba hal-hal baru seperti penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah

siswa, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan peneliti tentang efektivitas teknik Think Pair Share dalam meningkatkan kemampuan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian tentang “Analisis Hubungan Antara Literasi Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Implementasi Teknik *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV”, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafael Wantry Barus dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Advent 1 Medan T.A 2021/2022” pada tahun 2022. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang dirancang sebagai penelitian *quasi eksperimen* dan menggunakan analisis data regresi. Dengan 24 siswa SMP kelas VIII sebagai sampel eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) tidak berdampak pada kemampuan literasi matematis siswa di kelas VIII SMP Swasta Advent 1 Medan. Selain itu, hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi memperoleh nilai bertanda positif. Penelitian ini akan berfokus pada literasi matematis dan teknik *Think Pair Share*. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi, selain itu fokus penelitian saat ini berfokus pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan menguji model pembelajaran kooperatif

teknik *Think Pair Share* terhadap literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV sekolah dasar .¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Luthfiatus Saadah dengan judul penelitian “Eksperimentasi Pembelajaran *Think Pair Share And Think Pair Square* Berbantuan *Classpoint App* Terhadap Literasi Matematis Siswa” pada tahun 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data hanya berupa observasi dan instrumen tes literasi matematika. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP telah menerapkan pembelajaran *Think Pair Share and Think Pair Square* berbantuan *CalssPoint App* sebesar 81 dan juga terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa kelas VII dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share and Think Pair Square* berbantuan *CalssPoint App* sebesar 14. Dengan demikian, persamaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan literasi matematis siswa. Sedangkan terdapat perbedaan yang kontras yaitu fokus penelitian saat ini dilakukan di tingkat sekolah dasar untuk siswa kelas IV dengan menggunakan analisis data korelasi.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mukti Ayu Wandira, Indhira VY Asih, dan Aan Subhan Pamungkas dengan judul jurnal penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share Dan The Power Of Two* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” pada tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan seluruh siswa kelas VII SMPN 10 Kota Serang

¹⁴ Rafael Wantry Barus. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Advent 1 Medan T.A 2021/2022. (Sumatera Utara: Universitas HKBP Nommensen, 2022).

¹⁵ Ainun Luthfiatus Saadah. “Eksperimentasi Pembelajaran *Think Pair Share And Think Pair Square* Berbantuan *Classpoint App* Terhadap Literasi Matematis Siswa.” (Jawa Tengah: Universitas Islam Sultan Agung, 2023)

dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan skala sikap siswa dengan skala Likert. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menerapkan teknik *Think Pair Share* sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan perbedaan yang sangat menonjol antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan eksperimen, hanya memberikan instrumen untuk menguji hubungan antara literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan teknik *Think Pair Share*.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tela, Vara Nina Yulian dan Yanry Budianingsing dengan judul jurnal penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa” pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuasi eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang diambil 2 kelas sebagai sampel, satu kelas untuk eksperimen dan satu kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berdampak pada tingkat kemampuan pemecahan

¹⁶ Sri Mukti Ayu Wandira, dkk. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan *The Power Of Two* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 no 1. 2017.

masalah siswa. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun pada penelitian saat ini juga menguji *Think Pair Share* terhadap literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah, jadi perbedaannya terdapat pada penambahan objek penelitian pada literasi matematis.

5. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosita dengan judul Skripsi “Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas IV SD Al-Fat Cirendeu” pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian korelasional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Al-Fath Cirendeu. Hasil analisis data literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat kontribusi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terdapat hubungan antara literasi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV di SD Al-Fath Cirendeu. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian fokus pada siswa kelas IV dengan menguji hubungan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian saat ini memberikan implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* untuk menguji hubungan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah.¹⁷
6. Pada penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Ramdani Fauziah Nur Hanifah dan Reni Nuraeni dengan judul jurnal penelitian “Perbedaan

¹⁷ Rosita, Skripsi: “Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV Sd Al-Fath Cirendeu,” (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Antara *Think Pair Share* Dan *Think Talk Write*” pada tahun 2020. Pada jurnal penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas, dimana masing-masing kelas mendapat perlakuan dengan memberikan penerapan *Think Pair Share* untuk eksperimen I dan *Think Talk Write* untuk eksperimen II. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*. Adapun perbedaan dalam jurnal penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada metode penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu fokus peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah setelah diberikan model pembelajaran *Think Pair Share*.¹⁸

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Pratiwi dengan judul skripsi “Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, persamaan antara penelitian tersebut dengan

¹⁸ Hanifah & Nuraeni. “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Antara *Think Pair Share* Dan *Think Talk Write*”. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 9 no 1. 2020.

penelitian yang hendak dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode atau model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian, penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik. Selain itu, perbedaan pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah dengan penerapan model *Think Pair Share* terdapat hubungan yang signifikan antara literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV atau tidak.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai batasan dari masalah yang akan menjadi objek penelitian. Berikut definisi istilah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Literasi matematis adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Literasi matematis melibatkan kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan ide-ide matematika dengan efektif. Literasi matematis juga melibatkan kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan matematika yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kemampuan ini melibatkan proses berpikir yang mendalam dan sistematis, serta kemampuan untuk mengembangkan strategi penyelesaian yang efektif dan efisien. Kemampuan pemecahan masalah mencakup kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata yang kompleks dan tidak terduga.

3. Teknik pembelajaran *Think Pair Share* yaitu suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa dalam memecahkan masalah. Dalam teknik ini, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri tentang suatu topik atau masalah, kemudian mereka dipasangkan dengan siswa lain untuk berdiskusi dan berbagi ide, dan akhirnya mereka dapat membagikan hasil diskusi mereka dengan teman sekelas.
4. Mata pelajaran matematika adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep dan struktur matematika, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis, serta mengembangkan kemampuan *problem-solving*.